

ABSTRACT

Unmet need for family planning in fertile age couples with chronic diseases needs to get serious attention. The occurrence of pregnancy, birth and post partum periode in fertile age couples with chronic diseases due to unmet need for family planning has a greater risk for the occurrence of pain and even maternal death. The number of unmet need for family planning is still fluctuating from year to year both in Indonesia, in East Java and in Bojonegoro Regency. This study was conducted to determine the factors that influence the unmet need for family planning in fertile age couples with chronic diseases in Bojonegoro Regency.

The type of research used in this study is analytical research, where data collection uses survey and interview methods through questionnaires with a cross sectional approach. Interviews were carried out at 74 fertile age couples with chronic diseases. Subjects are drawn from the population by Random Sampling. Interviews were conducted to obtain information about the variables under study. The independent variables in this study include demographic variables, socio-economic variables and the nearest variable determining the occurrence of unmet need for family planning. Demographic variables consist of age, number of living children already owned, number of children desired during marriage. Socio-economic variables consist of education level, employment status, education level gap between husband and wife, family planning information and visits by health workers. The nearest determinant variable for the occurrence of unmet need for family planning consists of the level of knowledge, attitudes toward family planning participation, partner agreement and joint discussion with the couple regarding family planning.

The prevalence of unmet need for family planning found in this study was 59.5%. Testing of the factors that influence the incidence of unmet need for family planning carried out using binary, ordinal and multinomial logistic regression shows that the level of education affects the level of knowledge that affects unmet need for family planning in fertile age couples with chronic disease. Likewise, the visits made by health workers influenced the implementation of the discussion on fertile age couples regarding family planning which affected the unmet need for family planning in fertile age couples with chronic diseases.

The conclusion that can be drawn is the factor of education level, level of knowledge, visits of health workers and the implementation of discussions on family planning have a significant influence on the incidence of unmet need for family planning in fertile age couples with chronic diseases in Bojonegoro Regency.

Keywords: unmet need, fertile age couples with chronic diseases.

ABSTRAK

Unmet need Keluarga Berencana (KB) pada pasangan Usia Subur (PUS) dengan penyakit kronik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Terjadinya kehamilan, kelahiran dan nifas pada PUS dengan penyakit kronik akibat *unmet need* KB memiliki resiko yang lebih besar untuk terjadinya kesakitan bahkan kematian ibu. Angka *unmet need* KB masih mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun baik yang terjadi di Indonesia, di Jawa Timur maupun di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap *unmet need* KB pada PUS dengan penyakit kronik di Kabupaten Bojonegoro.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik yang pengambilan datanya menggunakan metode survei dan wawancara melalui penyebaran kuesioner dengan pendekatan cross sectional. Wawancara dilaksanakan pada 74 PUS dengan penyakit kronik. Subjek ditarik dari populasi dengan cara Random Sampling. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang diteliti. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi variabel demografi, variabel sosio ekonomi dan variabel terdekat penentu terjadinya *unmet need* KB. Variabel demografi terdiri dari umur, jumlah anak hidup yang telah dimiliki, jumlah anak yang diinginkan selama menikah. Variabel sosio ekonomi terdiri dari tingkat pendidikan, status pekerjaan, kesenjangan tingkat pendidikan antara suami istri, informasi KB dan kunjungan petugas kesehatan. Variabel penentu terdekat terjadinya *unmet need* KB terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap terhadap keikutsertaan KB, persetujuan pasangan dan diskusi bersama dengan pasangan mengenai KB.

Prevalensi *unmet need* KB yang ditemukan pada penelitian ini sebesar 59,5%. Pengujian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* KB yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik biner, ordinal dan multinomial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang berpengaruh terhadap *unmet need* KB pada PUS dengan penyakit kronik. Demikian juga kunjungan yang dilakukan oleh petugas mempengaruhi pelaksanaan diskusi pada PUS mengenai KB yang berpengaruh terhadap *unmet need* KB pada PUS dengan penyakit kronik.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah faktor tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, kunjungan petugas kesehatan dan pelaksanaan diskusi mengenai KB mempunyai pengaruh bermakna terhadap kejadian *unmet need* KB pada PUS dengan penyakit kronik di Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci: *unmet need* KB, PUS dengan penyakit kronik